



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**KUALITAS AUDIT DALAM PRESPEKTIF FEE AUDIT:
ANALISIS PERBEDAAN BIG 4 DAN NON-BIG 4 SEKTOR
INFRASTRUKTUR**

Putri Wulandari¹, Najwa Novany², Dini Amalia Alfarizi³, Salsabila⁴, Nofryanti⁵
putriwulandarix25@gmail.com¹, novanynajwa@gmail.com²

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

Quality of an audit is a factor in ensuring the credibility of the financial statements of companies listed on the capital market. An external indicator often used to assess audit quality is the audit fee paid to the Public Accounting Firm (KAP); higher audit fees are often associated with the complexity of the audit, the auditor's competence, and the extent of the examination procedures carried out. This study aims to analyze the comparison of audit fees between Big 4 and Non-Big 4 KAPs, as well as to describe the implications of audit quality on infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. This study uses a quantitative descriptive approach by analyzing secondary data in the form of annual financial statements published on the official IDX website. The results of the study indicate that there is a significant difference in audit fees between Big 4 and Non-Big 4 KAPs throughout the observation period. The Big 4 consistently have higher average audit fees compared to Non-Big 4 firms, indicating a market perception that Big 4 accounting firms are capable of providing more reliable audit quality. Nevertheless, the increase in audit fees at some companies using Non-Big 4 firms shows that audit quality competition in Indonesia is increasingly developing. This study concludes that audit fees serve as an important reflection in assessing audit quality, especially for companies with large-scale and complex operations.

Keywords: *Fee Audit; Audit Quality; Big 4; Non-Big 4*

Abstrak

Kualitas audit merupakan faktor dalam memastikan kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Indikator eksternal yang sering digunakan dalam menilai kualitas audit adalah fee audit yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP), tingginya fee audit sering dikaitkan dengan kompleksitas audit, kompetensi auditor, dan luasnya prosedur pemeriksaan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan fee audit antara KAP Big 4 dan Non-Big 4, serta menggambarkan implikasinya kualitas audit pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan situs resmi BEI. Hasil penelitian menunjukkan terdapat selisih fee audit yang signifikan antara KAP Big 4 dan Non-Big 4 seluruh periode pengamatan. Big 4 secara konsisten memiliki rata-rata fee audit yang lebih tinggi dibandingkan Non-Big 4, yang mengindikasikan adanya persepsi pasar bahwa KAP Big 4 mampu memberikan kualitas audit yang lebih andal. Meskipun demikian, peningkatan fee audit pada beberapa perusahaan menggunakan Non-Big 4 menunjukkan kompetisi kualitas audit di Indonesia semakin berkembang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fee audit menjadi cerminan penting dalam menilai kualitas audit, terutama pada perusahaan dengan skala dan kompleksitas operasi yang tinggi.

Kata Kunci: *Biaya Audit; Kualitas Audit; Big 4; Non-Big 4*

I. PENDAHULUAN

Maraknya kasus manipulasi laporan keuangan akibat dari adanya hubungan kerjasama auditor dengan audit membuat para pengguna laporan menjadi raguan investor merasa dirugikan. Aksi manipulasi ini menyebabkan menurunnya kualitas audit (Jessica dkk., 2021). Kualitas audit digunakan untuk memberikan information kepada pemangku kepentingan (investor, kreditur dan pimpinan perusahaan) sebagai dasar pengambilan keputusan, melindungi kepentingan publik, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menerbitkan quality financial report berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Lailatul dkk., 2021).

Auditor dengan laporan keuangan mempunyai hubungan yang sangat erat, karena peran auditor adalah memberikan opini yang tidak memihak atas pelaporan

keuangan, lalu menentukan apakah penyajian informasi keuangan suatu entitas mencerminkan hasil audit yang wajar, dan sejauh mana kriteria atau standar yang ditetapkan untuk memastikan kredibilitas serta integritasnya terpenuhi (Falisah dkk., 2025).

Dalam praktik audit, auditor menerima fee audit sebagai bentuk kompensasi atas jasa pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya fee audit dapat bervariasi pada setiap penugasan dan dipengaruhi oleh risiko audit, kompleksitas pekerjaan, kebutuhan akan keahlian tertentu, serta kebijakan biaya kantor akuntan publik (Laili, 2020). Meskipun hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat memberikan keuntungan secara ekonomi bagi kantor akuntan publik, kedekatan tersebut berpotensi menurunkan independensi auditor. Untuk menjaga objektivitas, pemerintah menetapkan kebijakan rotasi auditor melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik (Laili, 2020).



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Fenomena tahun 2021 menjadi realisasi dari kegagalan kualitas audit WSKT periode sebelumnya (2016-2020), di mana penyelidikan regulator menemukan bukti kuat manipulasi laporan keuangan, khususnya pengakuan pendapatan fiktif. Sebagai tindak lanjut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif dan denda kepada pihak-pihak terkait. OJK mendenda PT Waskita Karya (WSKT) sebesar Rp 2,5 miliar dan memberikan denda kepada para direksi yang bertanggung jawab. Yang paling signifikan terkait kualitas audit adalah denda yang dikenakan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tjiptardjo & Rekan yang mengaudit Laporan Keuangan WSKT tahun 2020, serta Akuntan Publik (AP) yang bertanggung jawab: KAP Tjiptardjo & Rekan dikenai denda administratif sebesar Rp 500.000.000,00. Akuntan Publik yang menandatangani laporan audit tersebut juga dikenai denda administratif sebesar Rp 100.000.000,00. Sanksi nominal ini diberikan karena OJK menilai KAP dan AP tersebut tidak cermat dan tidak mematuhi Standar Audit (SA) dalam pemeriksaan mereka, terutama dalam menguji keandalan piutang, aset, dan kewajiban terkait proyek konstruksi yang kompleks. Selain sanksi finansial, OJK juga memberikan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh fee audit terhadap kualitas audit menjadi relevan mengingat

meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi perusahaan publik, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skandal-skandal keuangan baik di level nasional maupun internasional juga memperkuat urgensi penelitian ini, karena menunjukkan bahwa pengawasan internal dan independensi auditor menjadi faktor utama dalam menjaga integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *audit fee* terhadap kualitas audit pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih karena memiliki karakteristik risiko dan kompleksitas tinggi, tantangan akuntansi spesifik, kepentingan publik, dan Analisis komparatif diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana *audit fee* mempengaruhi kualitas audit antar sektor di tahun 2022-2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Audit

Teori audit adalah proses terstruktur untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti dari asersi management, melaporkan dan menetapkan tingkat kesesuaian informasi dengan standart audit, yang dikerjakan oleh auditor yang independent, serta memiliki 5 konsep penting yang dikemukakan R.K.Mautz and Hussein A. Sharaf yakni, pertama (evidence) seluruh proses penilaian dan perolehan bukti



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

dilakukan dengan sistematis. Kedua, (due audit care) auditor independen melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Ketiga, (fair presentation) pemberian informasi temuan auditor kepada pembaca. Keempat, (independence) tidak terikat pada pihak lain. Kelima, (ethical conduct) cara untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan suatu nilai, khususnya ditingkat profesi (Tandiontong, 2015).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas seorang akuntan publik untuk dapat menemukan kesalahan pada laporan keuangan klien dan melaporkan kesalahan tersebut dalam laporan audit (Damayanti, 2022). Kualitas audit adalah hasil dari pelaksanaan audit yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan standar auditing untuk memeriksa kewajaran atas laporan keuangan (Simanullang & Utami, 2021). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan secara independen, sistematis, dan sesuai standar, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

Fee Audit

Fee audit menurut Simanullang & Utami (2021) adalah imbalan yang diterima auditor dari klien atas jasa yang diberikan. Besarnya fee bisa berbeda-beda, tergantung tingkat

No. ISSN: 2809-6479

risiko penugasan, tingkat kesulitan pekerjaan, serta keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), kebijakan imbalan jasa merupakan salah satu indikator kualitas audit pada level KAP dalam cakupan perikatan audit atas laporan keuangan. IAPI mengeluarkan Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang menjelaskan secara jelas penentuan nilai imbalan jasa, metode penentuan imbalan jasa dan batas bawah tarif jasa audit (Mubaroq dkk., 2025). Fee audit berfungsi sebagai mekanisme keseimbangan antara beban kerja, risiko, dan kualitas hasil audit, serta menjadi tolok ukur kredibilitas auditor maupun KAP.

Peneliti Terdahulu

Kajian sebelumnya telah mengungkap dampak fee audit terhadap kualitas audit. Menurut Cahyati dkk. (2021) fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi fee audit yang diberikan klien kepada auditor maka kualitas audit yang dihasilkan tinggi. Kualitas audit terbukti tidak terpengaruh secara parsial oleh biaya audit, namun peningkatan biaya tetap berkorelasi dengan kenaikan kualitas sekitar 0,8%, karena auditor yang menerima kompensasi lebih tinggi umumnya memiliki sumber daya, keahlian, dan pengalaman yang lebih baik sehingga



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

mampu melakukan audit secara lebih teliti, mendalam, dan profesional; dengan demikian, besarnya fee audit menjadi faktor penting dalam mendorong auditor menjaga standar profesionalisme yang tinggi (Wiliam dkk., 2025).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif komparatif yang bertujuan menggambarkan kualitas audit dengan membandingkan auditor eksternal Big 4 dan Non-Big 4. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia 2022-2024 berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Analisis data dilakukan menggunakan *excel* dengan menggunakan metode pembagian rata-rata (average) pada *Audit fee* dengan penggunaan auditor eksternal Big 4 dan Non Big 4.

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BE) pada tahun 2022-2024.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan sampel

No	Kriteria	Pelaksanaan	Jumlah
1	Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024	1	66
2	Perusahaan infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	2	64
3	Perusahaan infrastruktur yang tidak mempunyai data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian selama periode penelitian tahun 2022-2024	24	40
Total perusahaan yang sesuai kriteria			40
Jumlah Observasi (40 x 3 tahun)			120

Dalam penelitian ini populasi awal terdiri atas 67 perusahaan, dari jumlah populasi di seleksi kembali menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat 40 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil akhir menunjukkan sebanyak 40 perusahaan yang valid dengan tahun observasi selama 3 tahun sehingga total keseluruhan observasi yaitu 120 data.

Operasional Variabel Penelitian

Kualitas Audit

Menurut Hardati dalam Simanullang (2021) kualitas audit merupakan profesionalisme auditor yang harus dijaga, khususnya melalui independensi dalam mengutamakan kepentingan publik daripada manajemen. Audit berfungsi untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi antara manajer dan pemegang saham melalui pengesahan laporan keuangan oleh pihak independen.

Penelitian ini mengadopsi pengukuran yang digunakan oleh Salsabila (2018) dalam Simanullang (2021). yaitu memproksikan kualitas audit dengan ukuran KAP. Variabel ini bersifat *dummy* berdasarkan besar atau kecilnya kantor akuntan publik.

- Nilai 1 = Perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP Big 4
- Nilai 0 = Perusahaan yang menggunakan jasa audit Non-Big 4 data.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Fee audit

Audit Fee adalah biaya jasa audit yang didapatkan akuntan publik dengan besaran bergantung pada

Sektor Infrastruktur Big 4			Sektor Infrastruktur Non-Big 4		
Kode		Fee Audit	Kode		Fee Audit
ACST	Rp	6,988,000,000	ADHI	Rp	1,357,000,000
CASS	Rp	1,337,000,000	ARKO	Rp	1,070,000,000
GMFI	Rp	3,700,000,000	BALI	Rp	2,490,973,128
IPCC	Rp	1,176,600,000	BDKR	Rp	2,727,254,361
IPCM	Rp	918,720,000	BUKK	Rp	500,000,000
ISAT	Rp	252,440,000	GHON	Rp	1,143,213,000
KARW	Rp	700,000,000	GOLD	Rp	509,405,000
META	Rp	2,813,850,000	HADE	Rp	15,082,962
TOWR	Rp	59,565,000,000	IDPR	Rp	5,487,733,625
			INET	Rp	42,550,000
			JAST	Rp	2,014,678,696
			JKON	Rp	5,802,309,000
			KBLV	Rp	40,043,000,000
			KETR	Rp	2,043,902,377
			KOKA	Rp	1,480,244,354
			KRYA	Rp	944,469,253
			LAPD	Rp	1,505,000,000
			MORA	Rp	35,644,541,641
			MTPS	Rp	909,300,349
			NRCA	Rp	165,000,000
			OASA	Rp	3,087,759,433
			PBSA	Rp	1,401,813,805
			PORT	Rp	3,031,576,000
			PTPW	Rp	1,401,813,805
			PTPW	Rp	259,464,727
			SSIA	Rp	24,086,823,574
			SUPR	Rp	2,047,000,000
			TAMA	Rp	746,870,388
			TGRA	Rp	1,398,897,884
			WTKA	Rp	1,050,625,000
			WSSCT	Rp	3,350,000,000
Average	Rp	8,605,734,444		Rp	4,766,397,492

risiko, kompleksitas jasa, tingkat yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, maupun keahlian profesi auditor lainnya. Imbalan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman, yakni kemungkinan terjadinya pelanggaran kode etik dan aturan yang berlaku, sehingga imbalan yang diberikan sebaiknya memadai dan sesuai dengan jasa yang di berikan auditor (Simanullang & Utami, 2021).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

Menguraikan analisis data penelitian dan deskriptif statistik yang diperlukan dalam penelitian baik penelitian kuantitatif maupun

No. ISSN: 2809-6479

penelitian kualitatif yang di dalamnya membutuhkan dukungan analisis.

Perbandingan *fee audit* Big 4 dan Non-Big 4 terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor infrastruktur tahun 2022, dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan *fee audit* antara Big 4 vs Non-Big 4 tahun 2022
Sumber: Olah data dengan Excel

Penjelasan untuk perbandingan *fee audit* antara Big 4 vs Non-Big 4 menyoroti perbedaan yang signifikan antara 9 perusahaan menggunakan auditor Big 4 dan 31 perusahaan menggunakan auditor Non-Big 4 di BEI tahun 2022, di mana *fee audit* dihitung menggunakan rata-rata (average) sebagai nilai perbandingan untuk mengetahui kualitas audit pada perusahaan infrastruktur. Dari sektor infrastruktur yang menggunakan auditor Big 4 mendominasi nilai yang tinggi TOWR sebesar Rp 59.565.000.000, sedangkan nilai terendah ISAT sebesar Rp 252.440.00. Menghasilkan rata-rata *fee audit* sebesar Rp 8.605.734.444. Sementara itu, menggunakan KAP non Big 4. Nilai *fee audit* tertinggi terdapat pada KBLV sebesar Rp 40.043.000.000, sedangkan nilai terendah pada HADE sebesar Rp 15.082.962. Adapun rata-rata *fee audit* adalah Rp 4.766.397.492. Dari perbedaan di rata-rata *fee audit* untuk menggunakan Big 4 jauh lebih tinggi 1,8 kali lipat dibandingkan rata-rata *fee audit* untuk menggunakan Non-Big 4.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Tabel 3. Perbandingan *fee audit* antara Big 4 vs Non-Big 4 tahun 2023

Sektor Infrastruktur Big 4		Sektor Infrastruktur Non-Big 4	
Kode	Fee Audit	Kode	Fee audit
ACST Rp	8,377,000,000	ADHI Rp	1,432,000,000
CASS Rp	1,047,000,000	ARKG Rp	1,006,000,000
GMP1 Rp	3,790,000,000	BALI Rp	5,720,927,839
IPCC Rp	1,263,400,000	BOKR Rp	2,849,109,234
IPCM Rp	984,966,800	BUKK Rp	500,000,000
ISAT Rp	298,669,000	GHON + Rp	1,469,428,000
KARW Rp	313,920,000	GOLD Rp	519,301,000
META Rp	46,798,647,738	HADE Rp	140,399,808
TOWR Rp	52,109,000,000	IDPR Rp	776,540,227
		INET Rp	770,605,000
		JAST Rp	230,321,112
		JKON Rp	4,453,888,000
		KBLV Rp	24,983,000,000
		KETR Rp	6,413,462,450
		KOKA Rp	4,109,343,242
		KRYA Rp	919,433,540
		LAPD Rp	205,500,000
		MORA Rp	27,114,290,248
		MTPS Rp	1,405,510,343
		NRCA Rp	170,000,000
		OASA Rp	3,253,135,897
		PBSA Rp	806,325,913
		PORT Rp	1,870,262,000
		PTPP Rp	806,325,913
		PTPW Rp	933,546,214
		SSIA Rp	38,333,131,580
		SUPR Rp	6,406,000,000
		TAMA Rp	407,573,743
		TGRA Rp	828,250,000
		WKA Rp	1,042,143,750
		WSKT Rp	3,180,000,000
Average Rp	12,775,844,838		4,621,179,195

Sumber: Olah data dengan Excel

Penjelasan untuk perbandingan *fee audit* antara Big 4 vs Non-Big 4 menyoroti perbedaan yang signifikan antara 9 perusahaan menggunakan auditor Big 4 dan 31 perusahaan menggunakan auditor Non-Big 4 di BEI tahun 2023, di mana *fee audit* dihitung menggunakan rata-rata (average) sebagai nilai perbandingan untuk mengetahui kualitas audit pada perusahaan infrastruktur. Dari sektor infrastruktur yang menggunakan auditor Big 4 mendominasi nilai yang tinggi sebesar Rp 52,109,000,000 pada TWOR dan nilai terendah Rp 298,669,000 pada ISAT, menghasilkan rata-rata Rp 12,775,844,838. Sementara sektor infrastruktur yang menggunakan Non-Big 4 sangat bervariasi, dengan nilai tertinggi dari Rp 38,333,131,580 pada SSIA dan nilai terendah Rp

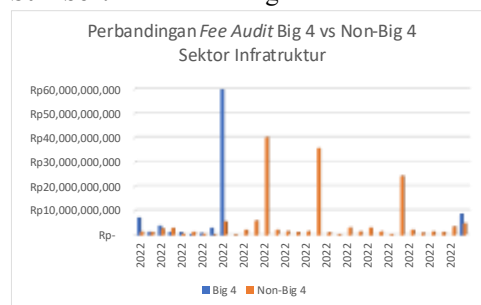
No. ISSN: 2809-6479

230,321,112 pada JAST, menghasilkan nilai rata-rata Rp 4,621,179,195. Dari perbedaan di rata-rata *fee audit* untuk menggunakan Big 4 jauh lebih tinggi 2,76 kali lipat dibandingkan rata-rata *fee audit* untuk menggunakan Non-Big 4.

Tabel 4. Perbandingan *fee audit* antara Big 4 vs Non-Big 4 tahun 2024

Sektor Infrastruktur Big 4		Sektor Infrastruktur non Big 4	
Kode	Fee Audit	Kode	Fee audit
ACST Rp	9,232,000,000.00	ADHI Rp	1,698,300,000
CASS Rp	2,355,000,000.00	ARKG Rp	1,475,000,000
GMP1 Rp	8,900,000,000.00	BALI Rp	5,216,574,434
IPCC Rp	1,035,000,000.00	BOKR Rp	2,205,823,912
IPCM Rp	877,000,000.00	BUKK Rp	525,000,000
ISAT Rp	313,964,000.00	GHON + Rp	1,179,054,000
KARW Rp	370,000,000.00	GOLD Rp	589,044,000
META Rp	7,340,989,383.00	HADE Rp	365,440,533
TOWR Rp	34,000,000,000.00	IDPR Rp	1,937,008,370
		INET Rp	184,000,000
		JAST Rp	228,719,183
		JKON Rp	4,264,965,000
		KBLV Rp	3,060,000,000
		KETR Rp	9,056,296,978
		KOKA Rp	658,002,427
		KRYA Rp	672,006,164
		LAPD Rp	333,210,745
		MORA Rp	25,017,132,332
		MTPS Rp	1,320,073,462
		NRCA Rp	180,000,000
		OASA Rp	1,946,540,116
		PBSA Rp	527,986,673
		PORT Rp	3,179,671,000
		PTPP Rp	527,986,673
		PTPW Rp	564,094,102
		SSIA Rp	39,883,352,066
		SUPR Rp	5,299,000,000
		TAMA Rp	382,306,042
		TGRA Rp	782,697,020
		WKA Rp	733,920,000
		WSKT Rp	2,746,800,000
Average Rp	7,160,439,264.78		3,765,803,717

Sumber: Olah data dengan Excel



Penjelasan untuk perbandingan *fee audit* antara Big 4 vs Non-Big 4 menyoroti perbedaan yang signifikan antara 9 perusahaan menggunakan auditor Big 4 dan 31 perusahaan menggunakan auditor Non-Big 4 di

Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

BEI tahun 2024, di mana *fee audit* dihitung menggunakan rata-rata (average) sebagai nilai perbandingan untuk mengetahui kualitas audit pada perusahaan infrastruktur. Fee audit dihitung menggunakan nilai rata-rata sebagai dasar perbandingan. Untuk perusahaan yang menggunakan auditor Big 4, nilai fee audit tertinggi terdapat pada TWOR sebesar Rp 30.400.000.000, dan nilai terendah pada KARW sebesar Rp 370.000.000, dengan rata-rata Rp 7.160.439.265. Sementara itu, perusahaan yang menggunakan auditor Non-Big 4 memiliki fee audit tertinggi pada SSIA sebesar Rp 39.883.352.056 dan terendah pada INET sebesar Rp 184.000.000, menghasilkan rata-rata Rp 3.765.803.717. Dari perbedaan rata-rata tersebut, fee audit perusahaan yang menggunakan auditor Big 4 tercatat sekitar 1,9 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan auditor Non-Big 4.

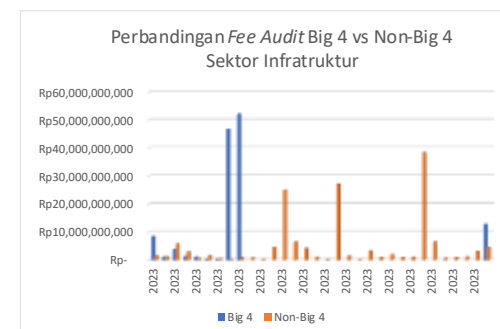
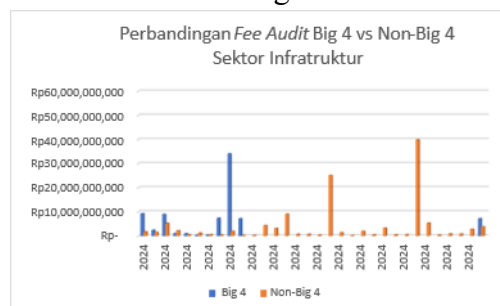
Grafik 1. Perbandingan *Fee Audit* Big 4 vs Non-Big 4 Sektor Infrastruktur 2022

Dari hasil grafik tersebut menunjukkan perbandingan fee audit pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan Non-Big 4 sepanjang tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi fee audit yang dibayarkan perusahaan, semakin besar pula ekspektasi terhadap kualitas audit yang diberikan. Pada tahun 2022, tampak lonjakan fee yang

No. ISSN: 2809-6479

sangat besar pada salah satu klien Big 4 hingga melampaui Rp60 miliar, sedangkan sebagian besar klien Non-Big 4 berada pada rentang fee yang lebih rendah. Perbedaan tingkat fee ini mencerminkan tingginya permintaan layanan audit yang lebih komprehensif dan berstandar internasional pada KAP Big 4, sehingga sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa fee yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kualitas audit yang lebih baik, terutama pada entitas yang memiliki kompleksitas operasi lebih besar.

Grafik 2. Perbandingan *Fee Audit*



Big 4 vs Non-Big 4 Sektor Infrastruktur 2023

Dari hasil grafik tersebut menunjukkan perbandingan fee audit pada tahun 2023, dominasi Big 4 terhadap pasar audit semakin terlihat jelas melalui peningkatan fee pada sejumlah perusahaan besar yang



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

membutuhkan tingkat ketelitian audit lebih tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan bersedia membayar lebih mahal kepada auditor yang dianggap dapat memberikan jaminan reliabilitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Di sisi lain, Non-Big 4 juga menunjukkan peningkatan fee pada beberapa entitas, menandakan bahwa sebagian perusahaan tetap melihat mereka sebagai penyedia jasa audit yang memadai untuk memenuhi kebutuhan kepatuhan tanpa harus menanggung biaya yang terlalu besar. Dengan begitu, fee audit yang lebih rendah pada Non-Big 4 dapat merefleksikan ruang lingkup audit yang terbatas dan penilaian pasar yang berbeda terhadap kualitas audit yang mereka tawarkan.

Grafik 3. Perbandingan *Fee Audit* Big 4 vs Non-Big 4 Sektor Infrastruktur 2024

Dari hasil grafik tersebut menunjukkan perbandingan fee audit pada tahun 2024, selisih fee antara kedua kelompok auditor mulai sedikit menyempit, di mana beberapa klien Non-Big 4 mengalami peningkatan fee signifikan. Temuan ini mengarah pada indikasi bahwa kemampuan Non-Big 4 dalam memberikan layanan audit yang lebih berkualitas mulai diakui oleh sebagian entitas, terutama perusahaan yang mencari keseimbangan antara kualitas dan efisiensi biaya. Meski demikian, Big 4 tetap mempertahankan posisinya sebagai penyedia layanan audit dengan fee tertinggi, sejalan dengan reputasi

No. ISSN: 2809-6479

global mereka dalam menjaga independensi, kompetensi auditor, serta metodologi audit yang lebih ketat—unsur utama dalam pengukuran kualitas audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perbandingan *fee audit* Big 4 dan Non-Big 4 pada 2022-2024 di 40 perusahaan sektor infrastruktur di BEI. Perbandingan *fee* audit pada perusahaan infrastruktur BEI tahun 2023 dan 2024 menunjukkan adanya perbedaan signifikan, di mana 9 perusahaan pengguna auditor Big 4 memiliki rata-rata *fee* audit yang secara konsisten jauh lebih tinggi, tercatat sekitar 1,8 hingga 2,76 kali lipat dibandingkan dengan 31 perusahaan pengguna Non-Big 4; sebagai contoh, pada tahun 2023, rata-rata Big 4 mencapai sekitar Rp 12,77 Miliar (dengan tertinggi TOWR/TWOR), sedangkan Non-Big 4 hanya sekitar Rp 4,6 Miliar, meskipun kelompok Non-Big 4 menunjukkan variasi nilai yang lebih lebar dan mencakup beberapa perusahaan (seperti SSIA) yang juga mencatatkan *fee* audit yang sangat tinggi. Grafik perbandingan menyatakan, rata-rata fee audit Big 4 tercatat hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan rata-rata fee audit KAP non Big 4. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan di sektor infrastruktur memiliki kecenderungan untuk membayar lebih tinggi apabila menggunakan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

auditor Big 4 karena dianggap memiliki kapabilitas global, tingkat kepercayaan yang tinggi, serta kualitas audit yang lebih unggul. Dengan demikian, fee audit dapat menjadi cerminan preferensi perusahaan terhadap auditor bereputasi tinggi dalam mendukung transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan.

Saran

1. Bagi perusahaan infrastruktur. Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan pemilihan auditor tidak hanya berdasarkan besarnya fee audit, tetapi juga reputasi, pengalaman, dan kapasitas auditor dalam menangani kompleksitas operasional perusahaan. Penggunaan auditor Big 4 dapat menjadi pilihan bagi perusahaan dengan tingkat risiko dan skala operasi yang besar, sedangkan auditor Non-Big 4 tetap dapat menjadi alternatif yang efisien bagi perusahaan dengan kebutuhan audit yang lebih sederhana.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (Big 4 maupun Non-Big 4). KAP perlu meningkatkan kualitas layanan audit dengan memperkuat kompetensi auditor, memperbarui metodologi audit, serta memperhatikan struktur fee audit yang proporsional. KAP Non-Big 4 dapat meningkatkan daya saing melalui inovasi teknologi audit dan peningkatan kualitas sumber

No. ISSN: 2809-6479

daya agar mampu meningkatkan kepercayaan klien.

3. Bagi Regulator atau Pembuat Kebijakan. Regulator perlu terus memantau standar independensi dan kualitas audit melalui pengawasan periodik, termasuk memastikan implementasi rotasi auditor berjalan efektif. Pengungkapan transparan mengenai fee audit juga perlu diperkuat untuk meningkatkan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan publik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, atau kompleksitas operasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, memperluas sampel di sektor lain dapat membantu membandingkan pola fee audit dan kualitas audit lintas industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, W. N., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit tenure, Fee Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- Damayanti, R. (2022). Pengaruh Profesional Fee Audit, Audit Delay, Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic*,



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

- Accounting, Management and Business*, 5(4), 1142–1149.
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). *Pengaruh Fee Audit , Ukuran KAP , Ukuran Perusahaan , Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit*. 6(3), 1088–1100.
- Jessica, Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume*, 0832(September), 173–188. <https://doi.org/Volume.8> Nomor. 2 September 2021 : 173-188 Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
- Lailatul, U., Yanthi, M. D., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., Ketintang, K., Akuntansi, J., Surabaya, U. N., & Ketintang, K. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit , Audit Committees , Audit Rotation on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Laili, N. I. (2020). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)*, 03(01), 32–37. <https://doi.org/EBI> Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri
- No. ISSN: 2809-6479
(EBI) Vol. 03, No. 01, 2020, pp. 32 - 37 ISSN 2685-8622
<http://jurnal.cic.ac.id/EBI>
<https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Mubaroq, A. C., Fadhila, L. S., & Rubiyanty, I. M. (2025). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure , Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq 45 Tahun 2020-2022 Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure , Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham L. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRAUSAHAAN*, June 2021.
- Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 229–245. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.45>
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.
- Wiliam, G., Flora, F., Surya, V., Wang, S., Rahmi, N. U., & Yulifan, Y. (2025). Pengaruh Reputasi Auditor, Rotasi Audit, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & *Call For Paper* :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan
Ketidakpastian Global”**

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Perusahaan Manufaktur Sektor
Infrastruktur Subsektor
Konstruksi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia. *Jurnal
Ilmiah Manajemen, Ekonomi, &
Akuntansi (MEA)*, 9(2), 219–
233.
[https://doi.org/10.31955/mea.v9
i2.5758](https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5758)